

ABSTRACT

OENTARI, BRIGITTA SITA. (2019). **Subjugation of Dutch East Indies' Land in Multatuli's *Max Havelaar*: A Postcolonial-Ecocriticism.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Max Havelaar is a worldly-famous novel written by a Dutch writer named Eduard Douwes Dekker under the pseudonym of Multatuli. It tells the story of Max Havelaar as a Dutch official who works in Dutch East Indies; currently known as Indonesia. Set in Lebak, the novel published in 1868 unveils the Dutch's cruel act of Cultivation System which does not only bring suffer to the local people, but also to the land and environment of Dutch East Indies. This land subjugation is clearly observed in the form of claim of the soil, exploitation of the natural resources, and a total change of the Dutch East Indies' land.

There are two objectives of this study. The first is to observe how the land of Dutch East Indies is depicted in the novel *Max Havelaar*. The setting of place as the intrinsic element of the novel becomes the most essential element to be observed because it leads to the second objective which is to reveal the Dutch's domination and control towards the land in the novel *Max Havelaar*. All kinds of nature destruction by the Dutch are exposed through this second objective.

The method used in this present thesis is a library research. The novel *Max Havelaar* by Multatuli becomes the primary source of this research. The secondary sources are taken from books, journals, and articles from internet related to this research. In order to solve the two problems formulated related to the domination and colonization of land and nature, postcolonial-ecocriticism is used as the approach.

The result of this study shows that the land of Dutch East Indies is depicted as a fertile land which is capable to produce various plants that are appealing for the outsiders. However, besides offering its fertile soil, technology has not reached the land, so the local people still depend on the nature the way it is. These two reasons stimulate the Dutch as one of the European explorers that settle in Dutch East Indies to use the name of civilization and development as the base of their land subjugation. They justify the road construction that sacrifices the natural environment, exploit the land and natural resources for their own profit, and bring a total change from rice fields to the fields designed by them. They destruct the land of Dutch East Indies for the sake of their own glory.

Keywords: land subjugation, The Cultivation System, postcolonial-ecocriticism.

ABSTRAK

OENTARI, BRIGITTA SITA. (2019). **Subjugation of Dutch East Indies' Land in Multatuli's *Max Havelaar*: A Postcolonial-Ecocriticism.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Max Havelaar adalah novel terkenal di dunia yang ditulis oleh penulis Belanda bernama Eduard Douwes Dekker dengan nama pena Multatuli. Novel tersebut menceritakan Max Havelar, seorang pejabat Belanda yang bekerja di Hindia Timur Belanda yang sekarang dikenal sebagai Indonesia. Berlatarkan Lebak dan dipublikasikan pada tahun 1868, novel ini mengungkap kekejaman Sistem Tanam Paksa yang diterapkan Belanda yang tidak hanya merugikan penduduk lokal namun juga daratan dan keadaan alam Hindia Timur Belanda. Penjajahan daratan ini jelas terlihat dalam bentuk klaim akan tanah, eksploitasi sumber daya alam, dan perubahan total terhadap daratan Hindia Timur Belanda.

Terdapat dua objektif dalam studi ini. Yang pertama adalah untuk mengobservasi penggambaran daratan Hindia Timur Belanda di novel *Max Havelaar*. Latar tempat sebagai elemen intrinsik dari novel ini menjadi elemen paling penting untuk diamati karena objektif pertama ini yang mengarahkan objektif kedua. Adapun objektif kedua adalah untuk membongkar dominasi dan kontrol Belanda atas daratan di novel *Max Havelaar*. Segala jenis kehancuran alam yang dilakukan oleh Belanda terekspresi melalui objektif kedua.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan. Novel *Max Havelaar* oleh Multatuli menjadi sumber utama dari penelitian ini. Sumber-sumber pendukung lainnya diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel dari situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk menjawab dua permasalahan yang berkaitan dengan dominasi dan kolonialisasi daratan beserta alamnya, pendekatan poskolonial-ekokritik digunakan untuk skripsi ini.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa daratan Hindia Timur Belanda digambarkan sebagai daratan subur yang mampu memproduksi beragam tanaman yang menarik perhatian orang luar. Namun, selain subur, teknologi masih belum menyentuh daratan tersebut dan penduduk lokal masih mengandalkan alam apa adanya. Kedua alasan inilah yang menstimulasi Belanda sebagai salah satu penjelajah Eropa yang singgah di Hindia Timur Belanda untuk mengatasnamakan peradaban dan perkembangan sebagai dasar untuk menjajah daratan tersebut. Mereka membenarkan pembangunan jalan yang mengorbankan lingkungan, mengeksplorasi tanah dan sumber daya alam untuk kepentingan mereka sendiri, dan membawa perubahan total terhadap sawah-sawah menjadi ladang yang mereka rancang. Belanda menghancurkan daratan Hindia Timur Belanda untuk kejayaan mereka sendiri.

Kata Kunci: penjajahan daratan, Sistem Tanam Paksa, poskolonial-ekokritik.